

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh masyarakat. Hal ini disebabkan masih banyak masyarakat yang tidak berdaya khususnya bidang ekonomi. Permasalahan ekonomi yang membuat masyarakat terus tertekan, sehingga sulit untuk berdaya bagi diri sendiri maupun sebagai unit kesatuan masyarakat. Permasalahan tersebut, menyebabkan masyarakat tidak mencapai kesejahteraan yang sebagaimana seharusnya dirasakan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan kunci pembangunan ekonomi yang merangkum unsur-unsur sosial. Konsep inilah yang mendatangkan paradigma pembangunan, yang bersifat “*people centered, participatory, empowering, and sustainable*”.

Dalam memberdayakan masyarakat, partisipasi masyarakat adalah kunci utama dalam proses pemberdayaan. Masyarakat sebagai roda penggerak atau yang dikenal sebagai *agent of change*. Partisipasi setiap individu maupun kelompok sangat berpengaruh terhadap pembangunan, karena setiap individu maupun kelompok memiliki potensi dan wawasan yang berbeda-beda. Dari partisipasi masyarakat tersebut, dapat mendatangkan sumber daya yang baru

baik dalam bentuk pemikiran, tenaga kerja, keahlian, modal, dan waktu, yang dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan pembangunan yang ingin diraih. Adanya partisipasi masyarakat, karena kesadaran untuk berkontribusi terhadap upaya perubahan.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al-Quran Surat Ar-Rad ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”*

Sama halnya dengan nilai-nilai keislaman, dalam memberdayakan masyarakat dengan upaya pengembangan masyarakat berbasis islam, dapat dilihat konteks kemanusiaan itu sendiri, bahwa masyarakat akan dibentuk dan membentuk dengan sendirinya, tujuannya tidak lain adalah untuk saling menguatkan, saling menolong, bahkan saling menyempurnakan satu sama lain. Hal inilah yang merujuk pada konsep silaturahmi yang dimulai dari orang-orang terdekat baik secara genetis maupun geografis hingga orang-orang terjauh, dengan maksud pentingnya sebuah kebermasyarakatan atau hidup bermasyarakat.

Keterbatasan kondisi ekonomi membuat masyarakat terpaksa keluar dari zona nyaman, untuk memenuhi kekurangan tersebut. Kekurangan yang dimaksud yaitu tidak berdayanya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini membuat masyarakat berupaya mencari terobosan-terobosan baru yang dapat mengantarkan kehidupannya menjadi sejahtera. Selama hidupnya tidak terancam dengan kekurangan, karena berawal dari kekurangan-kekurangan inilah yang menjadikan masyarakat termotivasi untuk bergerak dan menjadikannya sebagai sumber kekuatan. Demikian pula kondisi yang sedang dihadapi oleh masyarakat yang ada di RW 15, Kelurahan Babakan Surabaya, Kecamatan Kiracondong ini.

Kemiskinan yang melanda masyarakat RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya mengakibatkan masyarakat sulit dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi karena adanya ketidakmampuan masyarakat RW 15 dalam berupaya menafkahi kehidupannya, sehingga dibutuhkan bantuan oleh pihak luar untuk membuat sebuah terobosan dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Salah satu terobosan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi yaitu, dengan melakukan kegiatan budidaya ikan lele. Budidaya ikan lele merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat di RW 15, Kelurahan Babakan Surabaya, Kecamatan Kiracondong, Kota Bandung.

Kesejahteraan merupakan tujuan utama masyarakat agar dapat terlepas dari kondisi ketidakberdayaan. Kondisi sejahtera selalu menjadi tujuan, karena

dengan keadaan yang sejahtera masyarakat memiliki kehidupan yang makmur dan kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik. Dengan demikian upaya mencapai kesejahteraan, masyarakat membutuhkan perubahan dalam kehidupannya.

Dalam upaya pemberdayaan untuk mencapai kesejahteraan Kelurahan Babakan Surabaya memiliki potensi lokal dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan yakni adanya lahan yang tidak terpakai dan kebutuhan air yang cukup. Masyarakat memanfaatkan lahan kosong tersebut untuk kegiatan budidaya ikan lele, karena melihat peluang adanya lahan kosong yang dibiarkan dan peluang pasar yang cukup meyakinkan membuat masyarakat terdorong untuk memberdayakan lahan tersebut. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan produktivitasnya juga pendapatan ekonomi secara mandiri.

Program budidaya ikan lele, dilaksanakan oleh komunitas GOBER (Gorong-gorong Bersih), di mana komunitas ini dibentuk oleh ketua kelurahan dalam rangka menjalankan program membersihkan sungai atau gorong-gorong di sekitar pemukiman warga. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggota dari komunitas GOBER dirasa belum mencukupi kebutuhan ekonomi tersebut. Sehingga, mereka berinisiatif untuk menambah kebutuhannya dengan membuat program budidaya ikan lele. Program budidaya ikan lele ini telah berlangsung pada tanggal 16 Februari 2020, dan masih tetap berlangsung sampai sekarang.

Budidaya ikan lele menjadi salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Kegiatan budidaya ikan lele, telah memberikan manfaat bahkan dampak bagi masyarakat, khususnya yang turut andil dalam kegiatan tersebut. Dengan begitu masyarakat dapat belajar dan mendapat pengalaman secara langsung untuk mengaplikasikan pengetahuannya.

Salah satu permasalahan kesejahteraan yakni adanya krisis ekonomi yang melanda masyarakat. Kebutuhan pada bidang ekonomi akan mendorong masyarakat agar mencari alternatif-alternatif yang dapat diupayakan agar memenuhi kebutuhan tersebut. Alternatif akan menjadi upaya pemberdayaan masyarakat. Salah satu upaya agar menekan krisis ekonomi di RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya dilakukan dengan kegiatan budidaya ikan lele guna mencapai kesejahteraan.

Perkembangan zaman memaksa masyarakat agar terus berinovasi untuk mendatangkan pemikiran baru, tidak hanya pemikiran bahkan diperlukan pembaharuan tenaga kerja yang membutuhkan pemuda-pemuda untuk turut berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele menjadikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat, bahkan pemuda turut berpartisipasi di dalamnya. Hal ini dikarenakan adanya masyarakat yang tidak dapat melanjutkan jenjang pendidikan dan memilih untuk bekerja. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan budidaya ikan lele ini

mendatangkan sebuah lapangan pekerjaan yang dapat membantu masyarakat sehingga dapat menekan angka pengangguran.

1.2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan pada budidaya ikan lele di Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui budidaya ikan lele di Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong ?
3. Apa saja hasil dari keberhasilan kegiatan pemberdayaan melalui budidaya ikan lele di Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan yang dilakukan pada budidaya ikan lele di Kelurahan Babakan Surabaya, Kecamatan Kiaracondong.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui budidaya ikan lele di Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong
3. Untuk mengetahui hasil dari keberhasilan kegiatan pemberdayaan melalui budidaya ikan lele di Kelurahan Babakan Surabaya

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

Dilakukannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan baru yang bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan pengembangan ilmu

pengetahuan khususnya bagi pemberdayaan masyarakat pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung.

1.4.2. Secara Praktis

Adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat juga sebagai pengetahuan umum terutama mengenai pemberdayaan melalui budidaya ikan lele sebagai upaya mencapai kesejahteraan masyarakat, dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi individu maupun kelompok terkait pemberdayaan masyarakat.

1.5. Landasan Pemikiran

1.5.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam melakukan penelitian penulis telah meninjau dan mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, untuk digunakan sebagai landasan pemikiran mengenai penelitian tersebut. Adapun beberapa penelitian yang dijadikan sebagai landasan pemikiran oleh penulis antara lain:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Dodoh Fuadah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2019 yang berjudul “Pemberdayaan Melalui Budidaya Ikan Mas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat” Hasil dari penelitiannya adalah bahwa kondisi masyarakat dalam penelitiannya disana

mengalami perubahan, yakni meningkatnya perekonomian masyarakat dikarenakan hasil dari upaya budidaya ikan mas.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Linda Rachmawati, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2016 yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Soka Makmur Di Dusun Kadiosoka, Purwomartani, Kalasan, Sleman” Hasil dari penelitiannya yaitu adanya perubahan yang dialami oleh masyarakat terutama dibidang ekonomi, kemudian angka pengangguran juga menurun karena adanya pemanfaatan lahan untuk digunakan sebagai kegiatan budidaya ikan mina.

1.5.2. Landasan Teoritis

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mempersiapkan masyarakat agar dapat mewujudkan kemajuan, kemandirian, serta kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Dalam upaya tersebut harus diiringi dengan kerja sama dengan pekerja sosial yang mumpuni (Sumaryadi, 2005:11).

Adapun menurut Stewardt dalam Sobahi & Suhana (2011:95) menjelaskan bahwa pemberdayaan pemberdayaan yaitu proses dan kegiatan untuk memberikan daya. Upaya tersebut, dengan memberikan bantuan kepada individu maupun kelompok lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan, meningkatkan

potensi serta dapat menghadapi masalah secara mandiri dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang ada.

Upaya pemberdayaan akan lebih baik apabila berjalan secara terorganisasi agar kegiatan tersebut lebih sistematis. Menurut Rothman (1974) dalam Hikmat (2013:53), menjelaskan bahwa untuk melakukan pemberdayaan dibutuhkan strategi dalam pelaksanaannya, strategi tersebut dapat dilakukan melalui tiga model yaitu *locality development*, *social planning*, dan *social action*.

1. *Locality development*, strategi dasar yang digunakan yaitu menciptakan dan mengembangkan partisipasi secara luas agar masyarakat dapat aktif di dalamnya. Jadi, strateginya adalah memberikan motivasi kepada masyarakat agar masyarakat terlibat dalam proses perubahan. Partisipasi aktif masyarakat itulah yang menjadi tujuan utama.
2. *Social planning*, upaya yang dilakukan yaitu menciptakan, menyusun, dan memberikan bantuan-bantuan, baik berbentuk jasa maupun pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian, strateginya yaitu mengumpulkan dan menganalisis data permasalahan, kemudian menetapkan upaya terbaik dalam penyusunan program untuk memberikan pelayanan, atau melakukan tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan.

3. *Social action*, strategi dasar yang digunakan yaitu, memecahkan permasalahan masyarakat dengan upaya yang lebih terorganisir untuk mencapai target tersebut. Upaya ini dapat ditujukan untuk lembaga-lembaga tertentu, juga untuk seseorang maupun untuk kelompok. Tindakan yang dilakukan dengan strategi ini adalah dengan menggerakkan masyarakat secara langsung (*direct action*) menggunakan kekuatan massa untuk memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Midgley (1995:5) kesejahteraan yaitu suatu keadaan atau kondisi masyarakat yang tercipta ketika permasalahan masyarakat dapat diorganisir dengan baik, ketika kebutuhan dapat terpenuhi dan peluang masyarakat untuk berkembang dapat dimaksimalkan.

Dalam kaitannya dengan penjelasan diatas, Midgley (1995:14) menekankan bahwa kondisi kesejahteraan terdiri dari tiga elemen utama, yaitu:

1. *Pertama*, kondisi di mana masyarakat dapat menyelesaikan masalah.
2. *Kedua*, sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.
3. *Ketiga*, adanya upaya pemerintah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk masyarakat mengembangkan potensinya.

Tolak ukur dari kesejahteraan tidak hanya dapat diukur dari salah satu aspek saja, akan tetapi harus dilihat dari aspek-aspek lain. Adapun

menurut Mulwayan (2016:42-43) tolak ukur kesejahteraan dapat dilihat melalui indikator kesejahteraan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Indikator kesejahteraan bidang ekonomi, tolak ukur masyarakat sejahtera bidang ekonomi dapat dilihat dari pendapatan nasional perkapita, pengurangan jumlah penduduk miskin, dan tingkat pengangguran.
2. Indikator kesejahteraan bidang sosial dapat dilihat dari tiga dimensi utama yang meliputi umur yang panjang, pendidikan yang layak, dan kelayakan hidup.

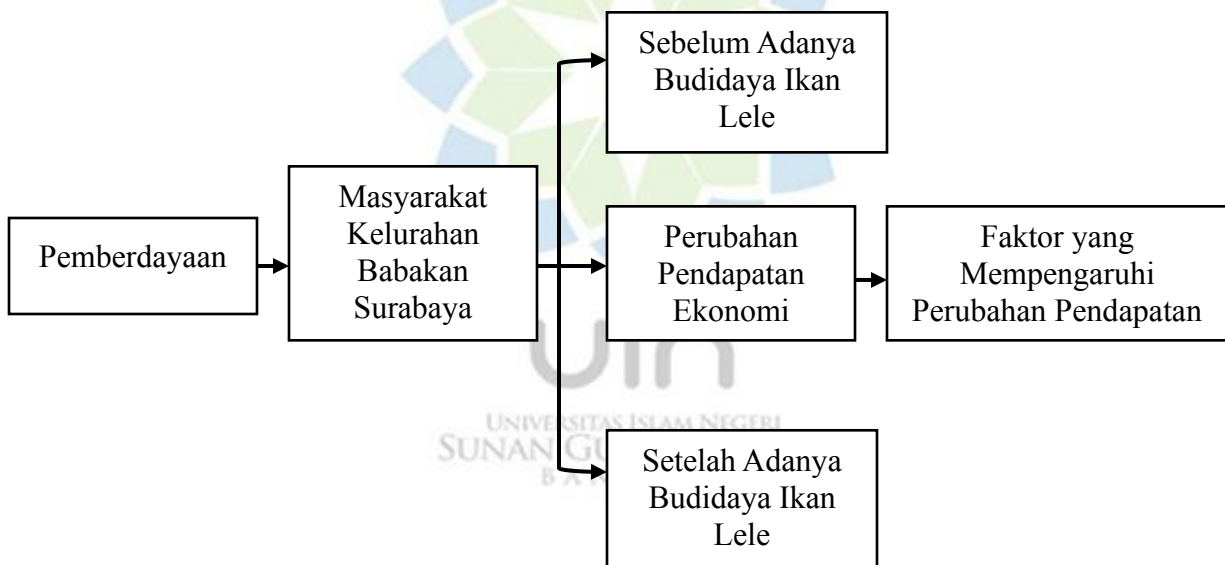
1.5.3. Kerangka Konseptual

Menurut Sobahi dan Suhana (2011:93) secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuatan), artinya yang memiliki kekuatan untuk memberdayakan. Kekuatan tersebut diberikan untuk yang lemah, agar berdaya dengan cara menggali potensi yang selama ini terpendam. Pemberdayaan bukan hanya dapat memenuhi kebutuhan seperti uang, modal, tetapi kekuatan dan mobilitas yang tinggi pun termasuk kemampuan pemberdayaan diri sendiri. Bahkan aktivitas partisipatif bisa disebut pemberdayaan.

Melalui upaya pemberdayaan inilah masyarakat Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong, mencoba untuk membuat program

budidaya ikan lele sebagai pemberdayaan masyarakat. Budidaya merupakan upaya meningkatkan produktivitas perairan dengan adanya campur tangan manusia. Kegiatan ini dilakukan untuk memproduksi ikan dalam suatu media terkontrol dengan tujuan mendapat keuntungan (Suparinto, 2008:3).

Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya ikan lele sebagai pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan melalui bagan berikut.



1.6. Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Lokasi Penelitian ini yang tidak

lain adalah sebuah lahan masyarakat setempat yang tidak terpakai yang kemudian dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya ikan lele.

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini paradigma dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma penelitian kualitatif. Dengan paradigma ini realitas sosial sebagai suatu yang kompleks dan penuh makna, sehingga fenomena atau gejala yang terjadi bersifat alamiah yang berlangsung apa adanya. Selain itu paradigma ini disebut juga sebagai paradigma pospositivisme (Kuswana, 2011:43).

1.6.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Di mana dengan metode deskriptif digunakan untuk mengkaji situasi sosial yang diteliti dengan cara menyeluruh dan luas. Sehingga penelitian mengenai program budidaya ikan lele dapat diuji secara menyeluruh sehingga didapat data-data yang terstruktur sesuai gambaran yang didapat dilapangan.

1.6.4. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu jenis data yang diidentifikasi mengenai, program budidaya ikan lele dalam strategi dan pelaksanaan program yang

berlangsung di masyarakat, kemudian data hasil mengenai program budidaya ikan lele yang digunakan langsung perbedaannya berdasarkan kondisi lapangan tempat penelitian berlangsung.

2. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari ketua pelaksana program budidaya ikan lele melalui wawancara dan observasi, mengenai program tersebut, dalam menyusun strategi, pelaksanaan, dan hasilnya terhadap masyarakat berdasarkan kejadian di lapangan.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat dari sumber penelitian lain. Data sekunder ini yaitu data hasil mengenai program budidaya ikan lele yang didapat dari anggota yang turut serta dalam menjalankan program budidaya ikan lele tersebut.

1.6.5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1. Informan dan Unit Analisis

Informan yang ditunjuk dalam penelitian ini yaitu ketua pelaksana dan anggota kegiatan budidaya ikan lele yang mengetahui keseluruhan bentuk kegiatan yang selama ini berlangsung di lokasi penelitian dimulai hal yang mendasar hingga yang kompleks.

Adapun unit penelitian yaitu di wilayah RW 15 Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong., dikarenakan budidaya ikan lele ini hanya terdapat di satu wilayah tersebut.

2. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan, teknik yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*, di mana penentuan sampel didasari atas pertimbangan yang diperhitungkan dapat memberikan data secara maksimal (Afifudin & Ahmad S, 2008:66). Dengan begitu informan yang ditunjuk diharap memiliki pengetahuan menyeluruh terhadap kegiatan pemberdayaan tersebut.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti disebut juga sebagai kegiatan observasi. Dalam kasus ini, observasi dilakukan secara langsung terhadap program budidaya ikan lele dengan mengamati kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya program budidaya ikan lele. Pengamatan ini didasari dari strategi, pelaksanaan dan hasil yang diberikan dari program budidaya ikan lele ini.

2. Wawancara

Wawancara yakni kegiatan tanya dan jawab lisan dengan dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan tentang program budidaya ikan lele mengenai bagaimana strategi yang disusun dalam program pemberdayaan. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele, dan bagaimana hasil yang diberikan dari program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Dengan studi dokumen pengumpulan data didapat melalui dokumen yang berhubungan dengan penelitian sebagai bahan informasi. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa tulisan, arsip, catatan harian, gambar, sejarah, dan lain-lain yang masih bersangkutan dengan penelitian.

1.6.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan keabsahan data, yakni menggunakan teknik triangulasi, di mana teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara informasi yang diperoleh dari pihak yang diteliti dan hasil wawancara dengan hasil observasi penelitian (Sadiah, 2015:99)

1.6.8. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu analisis secara kualitatif. berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa, analisis data ini merupakan teknik menyusun secara sistematis dan mencari data yang didapat dari berbagai sumber seperti data hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, data-data lain yang akan mudah dipahami dan temuannya dapat diberitahukan kepada orang lain. Adapun menurut M. B Miles & A.M Huberman (1984:21-23) langkah-langkah analisis data kualitatif ini memiliki langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi (rangkuman) data merupakan proses yang dilakukan untuk mencatat kejadian di lapangan kemudian dirangkum dengan mengambil bagian-bagian penting dari sebuah fenomena yang dapat mengungkap tema permasalahan. Catatan tersebut didapat dari fakta di lapangan secara deskriptif, kemudian direkonstruksi dalam bentuk refleksi.

2. *Display* (Kategorisasi)

Display data yaitu kegiatan mengklasifikasi data pada basis analisis yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, atau data yang kompleks dengan cara menarik kesimpulan dengan tepat. Dengan demikian hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat grafik, matriks, *network*, dan tabel.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Metode terakhir yaitu menarik kesimpulan dan membuktikannya dengan data-data baru yang memungkinkan didapat dari validitas hasil penelitian. Dari awal peneliti seharusnya dapat mengupayakan untuk mencari makna dari data yang diperolehnya. Dari data ini peneliti mencoba menarik kesimpulan yang belum konkret tetapi seiring bertambahnya data maka kesimpulan tersebut akan lebih *grounded*.



